

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(PPAk) DI KOTA BATAM**

Skripsi



**Oleh:
Eni Susanti
130810223**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(PPAk) DI KOTA BATAM**

**Skripsi
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Eni Susanti
130810223**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Februari 2017

Yang membuat pernyataan

Eni Susanti

130810223

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
(PPAk) DI KOTA BATAM**

Oleh:

Eni Susanti

130810223

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Guna memperoleh gelar sarjana

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

seperti tertera di bawah ini

Batam, 14 Februari 2017

Stevi Jimry Poluan, S.T., M.M.

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi karir, motivasi kualitas, motivasi sosial, motivasi mencari ilmu dan motivasi ekonomi sedangkan variabel dependen adalah minat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang disebar sebanyak 98 lembar kepada mahasiswa akuntansi di kota Batam. Sampel penelitian diambil dengan metode Insidental Sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$, motivasi sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$, motivasi mencari ilmu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dengan nilai signifikan $0,044 < 0,05$, sedangkan motivasi karir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dengan nilai tidak signifikan $0,772 > 0,05$, dan motivasi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dengan nilai tidak signifikan $0,225 > 0,05$.

Kata Kunci : Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu, Motivasi Ekonomi, Minat Mengikuti PPAk.

ABSTRACT

This study aimed to determine and analyze the factor that affect student interest in accounting education to follow the Accounting proffesion education. The independent variable in this study is career motivation, quality motivation, social motivation, to seek knowledge motivation and economic motivation while the dependent variable is the interest . This study uses primary data by distributing questionnaires. Questionnaires were distributed as many as 98 sheets to accounting student at Batam City. Samples were taken by incidental sampling method. Data were analyzed using multiple regression analysis. Based on the results of the analysis conducted this study indicate that quality motivation has a significant impact on student interest in accounting education to follow the Accounting proffesion education with significant value $0,041 < 0,05$, social motivation has a significant impact on student interest in accounting education to follow the Accounting proffesion education with significant value $0,021 < 0,05$, to seek knowledge motivation has a significant on student interest in accounting education to follow the Accounting proffesion education with significant value $0,044 < 0,05$, while career motivation has not a significant on student interest in accounting education to follow the Accounting proffesion education with not significant value $0,772 > 0,05$. and economic motivation has not a significant on student interest in accounting education to follow the Accounting proffesion education with not significant value $0,25 > 0,05$.

Keywords : ***Career Motivation, Quality Motivation, Social Motivation, To seek Knowledge Motivation and Economic motivation, interest to follow PPAk.***

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Stevi Jimry Poluan, S.T., M.M selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
5. Kepada seluruh Mahasiswa Akuntansi Batam yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.

6. Kepada orang tua dan saudara-saudari kandung penulis yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Penulis; Jeffri, Yuliana dan teman seperjuangan lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungan serta informasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya. Amin

Batam, 14 Februari 2017

Eni Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	4
1.3	Pembatasan Masalah.....	5
1.4	Perumusan Masalah	5
1.5	Tujuan Penelitian	6
1.6	Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1	Konsep Teoritis.....	9
-----	----------------------	---

2.1.1	Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk	9
2.1.1.1	Minat	9
2.1.1.2	Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	10
2.1.2	Motivasi	11
2.1.2.1	Motivasi Karir	13
2.1.2.2	Motivasi Kualitas	14
2.1.2.3	Motivasi Sosial.....	14
2.1.2.4	Motivasi Mencari Ilmu	15
2.1.2.5	Motivasi Ekonomi.....	15
2.2	Penelitian Terdahulu	16
2.3	Kerangka Pemikiran.....	21
2.4	Hipotesis	21
2.4.1	Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.....	22
2.4.2	Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.....	22
2.4.3	Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.....	23
2.4.4	Pengaruh Motivasi Mencari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk	24
2.4.5	Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk.....	25
2.4.6	Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat	

Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk	26
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Operasional Variabel	28
3.2.1	Variabel Independen	28
3.2.1.1	Motivasi Karir.....	28
3.2.1.2	Motivasi Kualitas	29
3.2.1.3	Motivasi Sosial.....	30
3.2.1.4	Motivasi Mencari Ilmu	30
3.2.1.5	Motivasi Ekonomi.....	31
3.2.2	Variabel Dependen.....	31
3.2.2.1	Minat Mengikuti PPAk.....	31
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel.....	34
3.4	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.2	Alat Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data.....	38
3.5.1	Analisis Deskriptif	38
3.5.2	Uji Kualitas Data.....	39
3.5.2.1	Uji Validitas Data	39
3.5.2.2	Uji Reliabilitas Data	40
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	42

3.5.3.1	Uji Normalitas.....	42
3.5.3.2	Uji Multikolinearitas	43
3.5.3.3	Uji Heterokedastisitas	43
3.5.3.3	Uji Autokorelasi.....	44
3.5.4	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.5.5	Rancangan Uji Hipotesis.....	46
3.5.5.1	Uji Statistik t	46
3.5.5.2	Uji Statistik F	47
3.5.6	Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	49
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.6.2	Jadwal Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil Responden.....	51
4.1.1	Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
4.1.2	Karakteristik Responden berdasarkan Usia	52
4.1.3	Karakteristik Responden berdasarkan IPK	52
4.1.4	Karakteristik Responden berdasarkan Universitas	53
4.2	Hasil Penelitian	54
4.2.1	Analisis Deskriptif	54
4.2.1.1	Variabel Motivasi Karir (X1).....	54
4.2.1.2	Variabel Motivasi Kualitas (X2).....	55
4.2.1.3	Variabel Motivasi Sosial (X3)	56
4.2.1.4	Variabel Motivasi Mencari Ilmu (X4)	57

4.2.1.5	Variabel Motivasi Ekonomi (X5)	58
4.2.1.6	Variabel Minat (Y)	59
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	60
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas Data.....	60
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas.....	62
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.3.1	Hasil Uji Normalitas	64
4.2.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	68
4.2.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	69
4.2.3.4	Hasil Uji Autokorelasi	70
4.2.3.5	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis.....	74
4.2.4.1	Hasil Uji Parsial (Uji-t)	74
4.2.4.2	Hasil Uji F	77
4.2.5	Hasil Analisis Koefisien Determinasi(R^2)	78
4.3	Pembahasan.....	79
4.3.1	Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk.....	79
4.3.2	Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk.....	80
4.3.3	Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk.....	81
4.3.4	Pengaruh Motivasi Mencari Ilmu Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk	82
4.3.5	Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa untuk	

	Mengikuti PPAk.....	83
4.3.6	Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti PPAk.....	84

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data	37
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	41
Tabel 3.4 Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi.....	45
Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan Penelitian	50
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan IPK.....	52
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Universitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Analisis Variabel Motivasi Karir (X1)	55
Tabel 4.6 Hasil Analisis Variabel Motivasi Kualitas (X2)	56
Tabel 4.7 Hasil Analisis Variabel Motivasi Sosial (X3)	57
Tabel 4.8 Hasil Analisis Variabel Motivasi Mencari Ilmu(X4).....	58
Tabel 4.9 Hasil Analisis Variabel Motivasi Ekonomi (X5).....	59
Tabel 4.10 Hasil Analisis Variabel Minat (Y)	60
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji Validitas Data	61
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Karir (X1)	62
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Kualitas (X2).....	62

Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Sosial (X3)	63
Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Mencari Ilmu (X4)	63
Tabel 4.16 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Ekonomi (X5)	64
Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Minat (Y).....	64
Tabel 4.18 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	68
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
Tabel 4.21 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	72
Tabel 4.23 Hasil Analisis Uji T.....	75
Tabel 4.24 Hasil Uji F	77
Tabel 4.25 Hasil analisis koefisien determinasi R^2	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 4.1 Uji Normalitas pada Histogram.....	66
Gambar 4.2 Uji Normalitas pada P-P Plot	67
Gambar 4.6 Uji Normalitas pada P-P Plot	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Metode Slovin	34
Rumus 3.2 Persamaan Regresi Linear Berganda	45
Rumus 3.3 t hitung	47
Rumus 3.4 F hitung	47
Rumus 3.5 Determinan	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner
Lampiran II	Hasil Data Kuesioner
Lampiran III	Hasil Analisis Deskriptif
Lampiran IV	Hasil Uji Kualitas Data
Lampiran V	Hasil Uji Asumsi Klasik
Lampiran VI	Hasil Uji Hipotesis
Lampiran VII	Tabel R Statistika
Lampiran VIII	Tabel t
Lampiran IX	Tabel F
Lampiran X	Tabel Durbin-Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Pendidikan program profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi seperti peluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister Negara pasal 3 ayat 3, Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan tambahan untuk lulusan Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi, mereka yang telah menempuh PPAk berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak) yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP) yang merupakan salah satu syarat penting untuk mendapatkan izin praktek sebagai akuntan publik. Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bisa diikuti oleh seseorang yang berpendidikan paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-I) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan.

Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi akan memiliki kesempatan lebih besar untuk berkarir sebagai auditor. Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang merupakan syarat penting untuk mendapatkan ijin praktik dalam mendirikan sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan adanya ujian ini diharapkan calon akuntan tidak hanya mahir secara teknis namun mahir secara profesional, lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi nantinya akan memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi mempunyai peranan penting dalam menentukan bagaimana karir seorang akuntan di masa mendatang, namun minat mahasiswa lulusan S1 akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi masih saja tergolong rendah. Seperti penelitian Riani dkk (2008) dalam Rita Kusumastuti dkk (2013: 4) disebutkan bahwa minat lulusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) untuk mengikuti PPAk masih rendah. Penyelenggaraan PPAk FEUI dari tahun 2003 sampai tahun 2008 telah menghasilkan 650 lulusan yang menjadi akuntan beregister, dari angka sebanyak itu yang merupakan lulusan akuntansi FEUI hanya 25 orang (4%).

Dengan dimulainya PPAk maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli oleh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional). Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) penting untuk mahasiswa jurusan akuntansi, sebab PPAk dapat memberikan kontribusi bagi mereka yang berkeinginan serta mampu untuk menjadi seorang akuntan

profesional. Akan tetapi, keluarnya peraturan mengenai PPAk tersebut ternyata belum dapat menarik minat mahasiswa akuntansi lulusan program S1 untuk melanjutkan pendidikan tambahan ke PPAk.

Dari segi kuantitas, akuntan di Indonesia kalah jauh dengan negeri- negeri tetangga. Hal ini dapat dilihat dari *press release* yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Dalam laporan terbaru, jumlah anggota akuntan di Indonesia sebanyak 17.649. Sebagai perbandingan, hingga Desember 2013, *Malaysian Institute of Accountants* (MIA) memiliki anggota 30.503 orang. Anggota *Institute of Singapore Chartered Accountants* (ISCA) per 31 Desember 2013 tercatat sebanyak 27.394 orang. Per Juli 2013, jumlah anggota *Philippine Institute of Certified Public Accountants* (PICPA) mencapai 22.072 orang. Bahkan Thailand per Desember 2013 memiliki 57.244 akuntan yang tercatat sebagai anggota *Federation of Accounting Profession* (FAP). (IAI, 2014). Hal ini menunjukkan kurangnya regenerasi sekaligus minat kalangan muda untuk masuk dalam profesi akuntan.

Melihat rendahnya jumlah akuntan di Indonesia dibandingkan dengan Negara pembanding, maka penelitian tentang minat mengikuti PPAk merupakan sesuatu yang perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk yang nantinya akan berpengaruh pada jumlah profesi akuntansi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Raminten (2012) menemukan bahwa motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi Kualitas, dan motivasi mengikuti USAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Sedangkan, penelitian yang dilakukan

oleh Dian Fahrani (2012) diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari Motivasi kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan Motivasi karir dan Motivasi ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan perbedaan hasil penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya lebih lanjut dengan mengangkat judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Kota BATAM.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat didefinisikan masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya jumlah akuntan di indonesia.
2. Pendidikan Profesi Akuntansi yang setara dengan Perguruan Tinggi Negeri belum dapat menarik minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan penulis dalam penelitian dikarenakan pengetahuan penulis, biaya dan waktu yang terbatas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi dalam penelitian ini adalah universitas di kota batam yang mempunyai program studi akuntansi yaitu Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, Universitas Batam dan Universitas Riau Kepulauan.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi ekonomi, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Sosial, dan satu variabel terikat yaitu Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa akuntansi semester genap dan ganjil periode 2015.

1.4 Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka bisa dirumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Motivasi Karir mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah Motivasi Kualitas mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

3. Apakah Motivasi Sosial mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
4. Apakah Motivasi Mencari Ilmu mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
5. Apakah Motivasi Ekonomi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Motivasi Karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui apakah Motivasi Kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Untuk mengetahui apakah Motivasi Sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk mengetahui apakah Motivasi Mencari Ilmu berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

5. Untuk mengetahui apakah Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang dapat menimbulkan kesan positif yang berkaitan dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga akan ada lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dari penulis dapat bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan keterampilan yang dipelajari di Universitas. Serta ditujukan juga sebagai sebuah karya ilmiah (skripsi) yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kualitas Sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan jawaban atas perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sehingga dapat memperkuat atau bahkan membuat kesimpulan yang baru terkait penelitian tersebut.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas dan juga sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi yang berhubungan dengan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk

2.1.1.1 Minat

Pengertian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 286) minat dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Saraswati dan Widaningsih (2008: 146) Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Menurut Widyastuti, dkk (2004) dalam Puspitarini dan Kusumawati (2011: 47) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Menurut Dian Fahrani (2012: 13) Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam minat antara lain :

1. Lebih diakui di masyarakat.
2. Peningkatan pengalaman.
3. Keinginan berkembang.
4. Keterkaitan Dana.
5. Anggapan menjadi lebih baik dengan PPAk.

2.1.1.2 Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pendidikan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang akuntan beregister Negara pasal 3 ayat 3 yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) bisa diikuti oleh seseorang yang berpendidikan paling rendah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S-I) yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi Indonesia atau luar negeri yang telah disetarakan oleh instansi yang berwenang.

Menurut zakiyudin (2013: 9) Pendidikan Profesi Akuntan Di indonesia gelar akuntan diatur oleh Undang-undang No.34 Tahun 1954. Pendidikan untuk menjadi akuntan dilakukan melalui Fakultas Ekonomi Universitas Negeri yang

mempunyai jurusan Akuntansi. Bagi perguruan tinggi swasta, gelar akuntan baru dapat diperoleh setelah lulus menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Untuk dapat berpraktik sebagai akuntan publik, seorang akuntan harus menempuh dan lulus Ujian Akuntan Publik (USAP) yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 153 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan program profesi akuntan pasal 1 Pendidikan program profesi akuntan merupakan jenis pendidikan tinggi setelah program sarjana atau setara yang menyiapkan mahasiswa dalam karir yang memerlukan persyaratan keahlian khusus di bidang akuntansi seperti peluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

2.1.2 Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Arifin (2012: 145), manusia berbeda satu dengan yang lain, tidak hanya dalam kemampuan melakukan sesuatu tetapi juga berbeda dalam kemauan melakukan sesuatu dan kemauan atau dorongan untuk melakukan sesuatu itu disebut motivasi.

Menurut Arifin (2012: 145) motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Setiap orang dalam suatu aktivitas berbeda satu dengan yang lain tergantung pada kemampuan, kemauan, keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, imbalan atau motif dan dorongan. Dorongan dalam diri seseorang menyebabkan mengapa ia berusaha mencapai tujuan yang direncanakan baik secara sadar atau tidak sadar.

Menurut hasibuan dalam Arifin (2012: 145), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Sementara Wahjosumidjo mengungkapkan bahwa motivasi adalah: dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut siagian (2012: 138) yang dimaksud dengan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau ketrampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Sedarmayanti dalam Arifin (2012: 146) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong (*driving force*) yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu.

2.1.2.1 Motivasi Karir

London (1983) menyatakan bahwa motivasi karir dipandang sebagai konstruk multidimensi. Komponen terdiri dari karakteristik individu (identitas karir, wawasan karir, dan domain ketahanan karir) dan keputusan karir yang sesuai dan perilaku. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Helen *et al.* (1980) menyatakan bahwa motivasi karir yang diwakili oleh pekerjaan terutama oleh kaum perempuan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, latar belakang, dan variabel psikologis mereka. Noe *et al.* (1990) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir (Dyastari dan Yadnyana 2016: 336).

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi karir antara lain :

1. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.
2. Tertantang untuk meningkatkan karir.
3. Pengembangan karir yang lebih tinggi.

2.1.2.2 Motivasi Kualitas

Menurut Sapitri dan Yaya (2015: 53) Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Nanda Estie Yuneriya, dkk (2013: 72) Indikator yang digunakan dalam motivasi kualitas antara lain :

1. Pemahaman terhadap akuntansi.
2. Penambahan terhadap pengalaman.
3. Penguasaan terhadap materi baru.

2.1.2.3 Motivasi Sosial

Motivasi sosial menurut Martameh, 2012 dalam Ni Putu Sumi Dyastari (2016: 335) merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi sosial antara lain :

1. Keinginan bergaul dengan orang lain.
2. Senang bekerja sama dengan orang lain.

3. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.

2.1.2.4 Motivasi Mencari Ilmu

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 50) Motivasi Mencari Ilmu dorongan adalah yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 54) Indikator Mencari Ilmu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang ilmu pengetahuan akuntansi.
2. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.

2.1.2.5 Motivasi Ekonomi

Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013: 10) Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

Seseorang pasti ingin mendapatkan penghargaan finansial yang besar dari pekerjaan yang dilaksanakan dan seseorang akan meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang besar. Berkarir di KAP merupakan salah satu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan

pengalaman bekerja yang bervariasi. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh dari karir lain. Untuk mendapatkan hal itu dapat ditempuh dengan cara mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Dengan mengikuti PPAk kita dapat berpeluang berprofesi menjadi akuntan dengan penghargaan finansial yang cukup besar.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam motivasi ekonomi antara lain :

1. Pengumpulan kekayaan.
2. Peningkatan taraf hidup.
3. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga.

2.2 Penelitian terdahulu

Ulfa nurhayani (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara simultan Motivasi sosial, Motivasi karir dan Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan.

Dian Fahriani (2012) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada pengaruh signifikan dari Motivasi kualitas terhadap Minat Mahasiswa

Akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan Motivasi karir dan Motivasi ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya.

Nanda Estie Yuneriya, dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi karir, Motivasi ekonomi, Motivasi kualitas dan Lama Pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sedangkan Persepsi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta.

Rosmiaty Tarmizi, Julia Restuti (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung.

Ni Putu Devi Aryani, Ni Made Adi Erawati (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan Biaya pendidikan pada Minat Mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Motivasi kualitas, Motivasi karir, dan Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi (PPAk) sedangkan Biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali.

Zazuk sapitri, Rizal Yaya (2015) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi untuk kualitas, motivasi untuk mencari ilmu, biaya pendidikan, dan panjang dari studi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk sedangkan variabel motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi judul, dan motivasi untuk mengambil ujian USAP tidak memiliki efek pada minat siswa untuk mengambil PPAk.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian/peneliti/tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta Medan)./Ulfa nurhayani,/2012	Variabel Independen: Motivasi sosial (X1), Motivasi karir (X2) dan Motivasi ekonomi (X3). Variabel Dependen: Minat (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan. 2. Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan. 3. Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Perguruan Tinggi Swasta Medan.
2	Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). /Dian Fahriani ,/2012	Variabel Independen: Motivasi kualitas (X1), Motivasi karir (X2) dan Motivasi ekonomi (X3). Variabel Dependen: Minat (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya. 2. Motivasi karir secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya. 3. Motivasi ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surabaya.
3	Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi./Nanda Estie Yuneriy, dkk,/2013	Variabel Independen: Motivasi karir (X1), Motivasi ekonomi (X2), Motivasi kualitas (X3), persepsi (X4), dan lama pendidikan (X5). Variabel Dependen: Minat mahasiswa (Y).	Hasil analisis: 1. Motivasi karir secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 2. Motivasi ekonomi secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 3. Motivasi kualitas secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta. 4. Lama Pendidikan secara signifikan

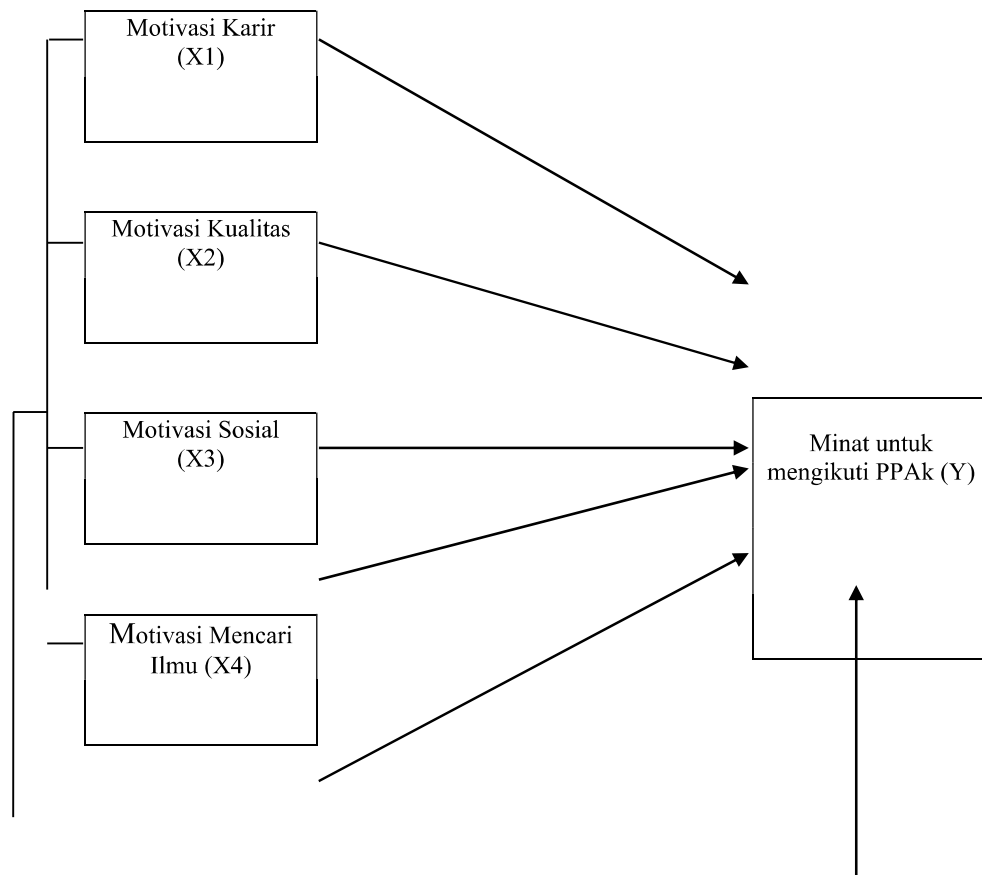
			<p>berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta.</p> <p>5. Persepsi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Surakarta.</p>
4	<p>Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung./Rosmiaty Tarmizi dan Julia Restuti,/2015</p>	<p>Variabel Independen: Motivasi Karir (X1), Motivasi kualitas (X2) dan Motivasi ekonomi (X3).</p> <p>Variabel Dependen: Minat (Y).</p>	<p>Hasil analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung. 2. Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung. 3. Motivasi Karir, Motivasi kualitas dan Motivasi ekonomi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Provinsi Lampung.
5	<p>Pengaruh Motivasi kualitas, karir, ekonomi, dan Biaya pendidikan pada Minat Mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi./Ni Putu Devi Aryani dan Ni Made Adi Erawati,/2016</p>	<p>Variabel Independen: Motivasi kualitas (X1), Motivasi karir (X2), Motivasi ekonomi (X3) dan Biaya Pendidikan (X4).</p> <p>Variabel Dependen: Minat mengikuti PPAk (Y).</p>	<p>Hasil analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi kualitas berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali. 2. Motivasi karir berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali. 3. Motivasi ekonomi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali. 4. Biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Universitas Udayana Bali.
6	<p>Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap</p>	<p>Variabel Independen: Motivasi kualitas</p>	<p>Hasil analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi kualitas, motivasi mencari ilmu,

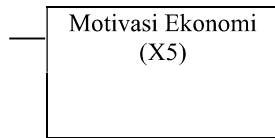
<p>Minat Mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)./Zazuk sapitri dan Rizal Yaya,/2015</p>	<p>(X1), Motivasi karir (X2), Motivasi ekonomi (X3), Motivasi Sosial (X4), Motivasi mencari ilmu (X5), Motivasi gelar (X6), Motivasi mengikuti USAP (X7), Biaya pendidikan (X8) dan Lama pendidikan (X9).</p> <p>Variabel Dependen: Minat mengikuti PPAk (Y).</p>	<p>biaya pendidikan, dan panjang dari studi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk di universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</p> <p>2. Motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi judul, dan motivasi untuk mengambil ujian USAP tidak memiliki efek pada minat siswa untuk mengambil PPAk di universitas Muhammadiyah Yogyakarta.</p>
--	---	---

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Subagyo dalam Wibowo (2012: 123) hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Jadi dalam konsep penelitian sebuah hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang dalam penelitian tersebut akan dicari jawabannya.

2.4.1 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Berdasarkan penelitian Rita Kusumastuti (2013) yang hasilnya motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk dipromosikan menjadi auditor senior dan atau manajer. Sebagai sebuah pendidikan profesi, PPAk dapat memberikan kontribusi positif untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan & keahliannya di bidang akuntansi. Jadi

sesorang yang ingin memiliki motivasi karir yang tinggi dapat meningkatkan minatnya untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, karena dengan mengikuti PPAk dapat membantu karirnya di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Motivasi Karir berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.2 Pengaruh Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Elemen kualitas atau kompetensi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam standar umum auditing pertama yaitu: audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Adanya dorongan dalam diri mahasiswa tersebut untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan penelitian Dian Fahriani (2012) yang hasilnya motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂ : Motivasi Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.3 Pengaruh Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Berdasarkan penelitian Ulfa nurhayani (2012) yang hasilnya motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Motivasi sosial “motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain (Martameh, 1982 dalam Ulfa Nurhayani 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃ : Motivasi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.4 Pengaruh Motivasi Mencari Ilmu terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti PPAk

Berdasarkan penelitian Zazuk sapitri, Rizal Yaya (2015) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi untuk mencari ilmu memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepentingan pendidikan siswa dalam mendaftar di PPAk.

Menurut Zazuk sapitri, Rizal Yaya (2015) motivasi Mencari Ilmu merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan

meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. PPAk merupakan sarana pendidikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan ber-manfaat pula untuk meningkatkan keprofesionalisme akuntan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄ : Motivasi Mencari Ilmu berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.5 Pengaruh Motivasi Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Seseorang pasti menginginkan karir, gaji yang besar dalam pekerjaannya. Menurut Stole (1976) dalam Ellyana Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa karir di KAP merupakan suatu karir yang memberikan penghargaan secara finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi, untuk mendapatkan karir yang bagus harus memiliki keahlian atau kualitas diri. Seseorang dapat meningkatkan kualitas dengan mengikuti PPAk, dengan mengikuti itu peluang untuk menjadi seorang akuntan terbuka lebar. Setelah mengikuti PPAk akan semakin berpeluang untuk berkarir sebagai auditor, akuntan pendidik, akuntan pajak, dan semua itu memberikan penghargaan finansial yang cukup besar.

Berdasarkan penelitian Ni Putu Devi Aryani dan Ni Made Adi Erawati (2016) hasilnya menunjukkan bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅ : Motivasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.4.6 Pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengukur pengaruh antara Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) secara simultan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H₆ : Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan (Indriantoro dan Supomo, 2013: 10).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:8).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

Desain penelitian ini berupa pengujian hipotesis (*testing hypotheses*) dengan penelitian survei berupa kuesioner yang bertujuan untuk menganalisa dan menguji mengenai pengaruh variabel bebas (*Independent variable*) adalah Motivasi karir (X_1), Motivasi kualitas (X_2), Motivasi sosial (X_3), Motivasi Mencari Ilmu (X_4) dan Motivasi ekonomi (X_5) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam variabel ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah atau mempengaruhi variabel lain (*variable dependent*). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau *antecedent* (Siregar, 2013: 10). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi karir, Motivasi kualitas, Motivasi Sosial, Motivasi Mencari Ilmu dan Motivasi ekonomi.

3.2.1.1 Motivasi karir

London (1983) menyatakan bahwa motivasi karir dipandang sebagai konstruk multidimensi. Komponen terdiri dari karakteristik individu (identitas

karir, wawasan karir, dan domain ketahanan karir) dan keputusan karir yang sesuai dan perilaku. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya. Noe et al. (1990) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir dalam Dyastari dan Yadnyana (2016: 336).

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi karir antara lain :

4. Keinginan prestasi dalam dunia kerja.
5. Tertantang untuk meningkatkan karir.
6. Pengembangan karir yang lebih tinggi.

3.2.1.2 Motivasi kualitas

Menurut Sapitri dan Yaya (2015: 53) Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Nanda Estie Yuneriya, dkk (2013: 72) Indikator yang digunakan dalam motivasi kualitas antara lain :

4. Pemahaman terhadap akuntansi.
5. Penambahan terhadap pengalaman.
6. Penguasaan terhadap materi baru.

3.2.1.3 Motivasi Sosial

Motivasi sosial menurut Martameh, 2012 dalam Ni Putu Sumi Dyastari (2016: 335) merupakan motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain, jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial dapat diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 62) Indikator yang digunakan dalam motivasi sosial antara lain :

4. Keinginan bergaul dengan orang lain.
5. Senang bekerja sama dengan orang lain.
6. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.

3.2.1.4 Motivasi Mencari Ilmu

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 50) Motivasi Mencari Ilmu adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut Zazuk Sapitri dan Rizal Yaya (2015: 54) Indikator Mencari Ilmu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

3. Pemahaman tentang ilmu pengetahuan akuntansi.
4. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.

3.2.1.5 Motivasi ekonomi

Menurut Kusumastuti dan Waluyo (2013: 10) Motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam motivasi ekonomi antara lain :

4. Pengumpulan kekayaan.
5. Peningkatan taraf hidup.
6. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3.2.2.1 Minat Mengikuti PPAk

Menurut Dian Fahrani (2012: 13) Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat,

mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk.

Menurut Ulfa nurhayani (2012: 63) Indikator yang digunakan dalam minat antara lain :

6. Lebih diakui di masyarakat.
7. Peningkatan pengalaman.
8. Keinginan berkembang.
9. Keterkaitan Dana.
10. Anggapan menjadi lebih baik dengan PPAk.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Motivasi Karir (X1)	1. Keinginan prestasi dalam dunia kerja. 2. Tertantang untuk meningkatkan karir. 3. Pengembangan karir yang lebih tinggi.	Skala Likert
2	Motivasi Kualitas (X2)	1. Pemahaman terhadap akuntansi. 2. Penambahan terhadap pengalaman. 3. Penguasaan terhadap materi baru.	Skala Likert
3	Motivasi Sosial (X3)	1. Keinginan bergaul dengan orang lain. 2. Senang bekerja sama dengan orang lain. 3. Keinginan memiliki pengaruh terhadap orang lain.	Skala Likert
4	Motivasi Mencari Ilmu (X4)	1. Pemahaman tentang ilmu pengetahuan akuntansi. 2. Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.	Skala Likert
5	Motivasi Ekonomi (X5)	1. Pengumpulan kekayaan. 2. Peningkatan taraf hidup. 3. Kepemilikan akan sesuatu yang berharga.	Skala Likert
6	Minat (Y)	1. Lebih diakui di masyarakat. 2. Peningkatan pengalaman. 3. Keinginan berkembang. 4. Keterkaitan Dana. 5. Anggapan menjadi lebih baik dengan PPAk.	Skala Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi di kota Batam tahun 2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan pengambilan sampel melalui penyebaran angket (kuesioner) yaitu dengan teknik *Non-probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014: 84). Dalam penelitian ini responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 98 orang mahasiswa. Jumlah sampel yang diambil dari populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Dimana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel.

N = Jumlah elemen/anggota populasi.

e = *Error Level* (tingkat kesalahan).

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% atau 0,1. Dengan menggunakan rumus slovin diatas, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{5.090}{1 + (5.090 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{5.090}{51,90}$$

$$n = 98,07$$

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel diperoleh 98,07 dan digenapkan menjadi 98. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden atau $n = 98$.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2013: 11). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224). Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer dapat diperoleh melalui (Sugiyono, 2014: 137):
 - a. Interview/wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.
 - b. Kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
 - c. Observasi, digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode primer, dimana data primer dikumpulkan berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner, seperti yang telah dipaparkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pernyataan pada angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap butir pernyataan disertai lima jawaban dengan menggunakan skala skor nilai.

Jawaban kuesioner disajikan dengan *skala Likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2014:93). Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014:142). Pada penelitian ini digunakan kuesioner dengan *skala Likert* dimana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat dengan nilai 1 sampai dengan 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju, tidak setuju sampai dengan setuju, dan sebagainya.

Tabel 3.2 Skala Likert Pada Teknik Pengumpulan Data

Skala Likert	Kode	Nilai
Sangat Tidak Setuju	STS	1
Tidak Setuju	TS	2
Cukup	C	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pernyataan yang ditujukan kepada responden untuk diisi. Dengan demikian, peneliti akan memperoleh data data atau fakta yang bersifat teoritis yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

3.5 Metode Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam organisasi, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014:244).

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan metode analisis data adalah suatu cara ilmiah untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Statistik deskriptif adalah dapat digunakan untuk bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

Dalam Statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ini diungkap (Priyatno, 2014: 51).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan

responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk pengujian instrument pengumpulan data berupa uji validitas dengan menggunakan pengujian validitas yang paling umum yaitu penggunaan korelasi *bivariate pearson (Pearson Product Moment)* (Wibowo, 2012:35-37).

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2014: 64).

Metode uji reliabilitas yang digunakan untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*Scoring Scale*). Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ $df = (n-2)$. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliabel atau tidak jika; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r_{tabel} . Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai diatas 0,8 dianggap baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien realibilitas berikut ini (Wibowo, 2012:53):

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multi kolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2014: 48).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Yaitu perbedaan antara nilai prediksi dengan skore yang sesungguhnya atau error akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means

sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual (Ghozali, 2013: 29).

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dapat dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim atau jumlah data yang terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau menggunakan nilai probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$. (Wibowo, 2012:62). Uji Kolmogorov – Sminov digunakan untuk membuktikan normalitas suatu data. (Wibowo, 2012:69).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2013: 105).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variabel independen. Suatu model dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05 (Wibowo, 2012: 93). Suatu model dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Menurut Priyanto (2014: 165) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrection*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)
 Ha : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Priyatno, 2008: 73).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2 dan X_3 : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b : Koefisien regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis itu didukung oleh fakta. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis merupakan salah satu tahap penting dalam melakukan proses pengujian data.

3.5.5.1 Uji Statistik t

Singkatnya uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara; populasi dan sampel, antara sampel dan sampel, baik dengan karakter yang saling berhubungan maupun yang tidak saling berhubungan diantara sampel atau populasi yang diteliti (Wibowo, 2012:138).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $\text{Sig} < \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima, jika hipotesis penelitian

diterima hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dan juga sebaliknya.

Rumus Hipotesis:

Ho : Variabel bebas secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Ha : Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria Penilaian

$$t = \frac{R\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3.3 t hitung

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

R² = Koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
3. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.5.5.2 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji F

digunakan untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dianggap signifikan. Atau dengan mencari F dihitung yang nanti akan dibandingkan dengan F tabel.

Rumus untuk mencari F hitung menurut Sugiyono (2009:257) adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Rumus 3.4 F Hitung

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

H_a = Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Priyatno, 2012: 137-138):

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.
3. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.5.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jika koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya (Wibowo, 2012: 135).

R *Square* (R^2) disebut juga KD (Koefisien Determinasi), nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel X terhadap keragaman variabel Y.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.5 Determinan

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

R_{xy1} = korelasi variabel x1 dengan y

R_{xy2} = korelasi variabel x2 dengan y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi variabel x1 dengan x2

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lokasi dan jadwal seperti dibawah ini :

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan

di Kota Batam. Objek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi di kota Batam tahun 2015.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Sept 2016	Okt 2016	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1	Studi ke perpustakaan	■	■					
2	Perumusan Judul		■					
3	Pengajuan proposal penelitian		■					
4	Pengambilan data			■				
5	Pengolahan data				■	■		
6	Penyusunan laporan skripsi				■	■		
7	Pengujian skripsi					■	■	
8	Penyerahan skripsi						■	
9	Penerbitan Jurnal							■